I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Industri minyak sawit merupakan salah satu industri pertanian yang strategis. Prospeknya ditunjukkan oleh peningkatan produksi yang sejalan dengan tingkat permintaannya (Nuryanti, 2016) Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Pembudidayaan tanaman, sejak persiapan lahan sampai hasil siap dipasarkan, perlu mendapat perhatian. Pemeliharaan kelapa sawit meliputi penyulaman, penanaman tanaman sela, pengendalian hama, pengendalian gulma, pemangkasan, pemupukan, kastrasi, dan penyerbukan buatan. Keanekaragaman hayati (biodiversiy) yang merupakan semua jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang ada dan berinteraksi dalam suatu ekosistem sangat menentukan tingkat produktivitas pertanian (Ratnawinda, 2016).

Keberadaan serangga dapat menghambat atau mengganggu pertumbuhan kelapa sawit. Hama pada tanaman kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan dalam pertumbuhan Kelapa Sawit. Jumlah hama yang melewati batas ambang ekonomi dapat menimbulkan kerugian besar, seperti penurunan produksi, bahkan kematian tanaman. Peyerangan hama bisa diawali sejak pembibitan hingga tanaman menghasilkan. Jika pengendalian Hama dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan tanaman yang baik. Tingkat kerusakan yang disebabkan oleh hama ini cukup bervariasi bergantung dari jenis spesies maupun faktor abiotiknya (Pribadi, 2010).

Keanekaragaman serangga dan struktur vegetasi suatu ekosistem adalah dua aspek penting yang mempengaruhi perkembangbiakan serangga dalam perkebunan. Keanekaragaman serangga adalah kumpulan hewan yang dapat merugikan tanamanan yang saling berhubungan antara satu dengan

yang lainnya dan saling mempengaruhi. Keanekaragaman mengarah kepada jenis serangga yang terdiri atas dua komponen, yaitu jumlah jenis yang mengarah pada kekayaan jenis (*species richness*) dan kelimpahan jenis yang mengarah pada kemerataan jenis (*species eveness*) (Naim, 2009). Vegetasi adalah istilah untuk keseluruhan komunitas tetumbuhan di suatu tempat tertentu, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunnya maupun tutupan lahan (*ground cover*) yang dibentuknya. Serangga adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan kelapa sawit, akibat serangan serangga dapat menurunkan produksi dan kematian tanaman (Fauzi, 2006).

Pengendalian serangga adalah pengaturan makhluk-makhluk atau organisme pengganggu karena dianggap mengganggu kesehatan manusia, ekologi, atau ekonomi. Pengendalian serangga berumur setidaknya sama dengan pertanian, lantaran petani perlu mempertahankan tanamannya dari serangan serangga. Pengendalian serangga diperlukan pengetahuan tentang vegetasi sekitar tanaman. Vegetasi sekitar tanaman yang diusahakan akan mempengaruhi keberlanjutan dari kehidupan hama.

Keberadaan serangga di perkebunan harus dikendalikan sesuai dengan standar yang ada (Pradhana, 2014). Penerapan pengendalian serangga melalui pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) terus berkembang hingga saat ini karena dilandasi dari kenyataan yang ada dan keberhasilan penerapan PHT untuk mengendalikan serangga, dan oleh karena itu pengertian prinsip dasar penerapan PHT harus dipahami. Sebelum melakukan pengendalian serangga dilakukan survey terhadap tanaman kelapa sawit. Survey yang dilakukan memuat klasifikasi serangga yang ditemui.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi serangga yang terdapat pada vegetasi bnga di sekitar tanaman kelapa sawit di lahan perkebunan. Penelitian ini merupakan langkah awal sebagai pengetahuan terhadap serangga, diharapkan dapat membantu kesadaran petani akan bahaya serangga dan diharapkan memberikan informasi tentang jenis serangga yang tertangkap di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang yang melandasi peneliti

untuk mengangkat judul “Kajian Serangga pada Vegetasi Bunga di sekitar Tanaman Kelapa Sawit”.

B. Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis dan jumlah serangga di dalam vegetasi bunga sekitar tanaman kelapa sawit?
2. Bagaimana keanekaragaman serangga yang berada di vegetasi bunga sekitar tanaman kelapa sawit?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis dan jumlah serangga yang berada di sekitar vegetasi tanaman kelapa sawit.
2. Mengetahui keanekaragama serangga yang mengunjungi vegetasi bunga di areal kelapa sawit.